

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN USAHA JASA KONSTRUKSI BERDASARKAN PSAK NO. 34 PADA CV. LANINA JAYA

Nadila Mifta Mayrani¹, Hendra Harmain², Wahyu Syarvina³
nadilamiftamayrani@gmail.com¹, hendra.harmain@uinsu.ac.id²,
wahyusyarvina@uinsu.ac.id³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah CV. Lanina Jaya dalam menerapkan pengakuan pendapatan untuk industri jasa konstruksi telah sesuai dengan PSAK No. 34 adalah tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Hasil temuan menunjukkan bahwa CV. Lanina Jaya menggunakan metode kontrak selesai untuk mengakui pendapatan, yang tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, khususnya PSAK No. 34 mengenai kontrak konstruksi. Seharusnya, jika kontrak jangka panjang perusahaan menggunakan metode kontrak selesai, perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian, yang dapat lebih akurat dan dapat diandalkan untuk mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Metode tersebut harus digunakan oleh perusahaan sesuai dengan persyaratan kontrak bangunan yang ditetapkan dalam PSAK No. 34.

Kata kunci: Kontrak Konstruksi, Pengakuan Pendapatan, PSAK NO. 34.

Abstract

The purpose of this study was to determine whether CV. Lanina Jaya in applying revenue recognition for the construction services industry is in accordance with PSAK No. 34 is the purpose of this study. This research uses qualitative methodology with a descriptive approach. Interviews and documentation are used as data collection methods. The findings show that CV. Lanina Jaya uses the completed contract method to recognize revenue, which is not in accordance with Financial Accounting Standards, specifically PSAK No. 34 regarding construction contracts. Supposedly, if the company's long-term contract uses the completed contract method, the company uses the percentage of completion method, which can be more accurate and reliable to reflect the actual financial condition. The method should be used by the company in accordance with the building contract requirements set out in PSAK No. 34.

Keywords: Construction Contracts, PSAK No. 34, Revenue Recognition.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan di semua industri, termasuk konstruksi didorong oleh iklim ekonomi yang membaik. Keberhasilan pembangunan infrastrukturnya berfungsi sebagai tolok ukur pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Wiraswati & Hikmah, 2021). Karena berdampak pada sebagian besar bidang ekonomi nasional dan memainkan peran penting dalam proses pembangunan infrastruktur, yang menyediakan kerangka kerja fisik untuk inisiatif pembangunan dan standar hidup yang lebih tinggi, industri konstruksi sangat penting bagi perekonomian negara (Anastasia et al., 2023). Dalam rangka mewujudkan badan usaha tersebut, semua aspek masyarakat dilibatkan, terutama bisnis bangunan (jasa konstruksi). Berdasarkan tujuannya, ada dua kategori badan usaha: badan usaha yang berorientasi pada keuntungan dan badan usaha yang tidak berorientasi pada keuntungan dan tidak bertujuan untuk mencari keuntungan (Mia Arum et al., 2020).

Perusahaan konstruksi tertentu memiliki kontrak yang berlangsung kurang dari satu tahun, yang dikenal sebagai kontrak jangka pendek, dan beberapa kontrak yang berlangsung lebih lama dari satu tahun, yang dikenal sebagai kontrak jangka panjang. Karena sering kali terdapat tanda-tanda adanya masalah, proyek-proyek dengan

kontrak jangka panjang dalam pengakuan pendapatan menerima perhatian ekstra. Ketidakakuratan dalam pengakuan pendapatan dapat menyebabkan laporan keuangan yang tidak dapat diandalkan dan tidak relevan, yang akan menyulitkan pengambilan keputusan bagi manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan (Subagja & Pradipto, 2019).

Standar Akuntansi Keuangan telah menetapkan pedoman yang ketat untuk pengakuan pendapatan dan beban kontrak dengan diterbitkannya PSAK No. 34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi. Pengakuan pendapatan dipisahkan menjadi dua kategori berdasarkan PSAK No. 34. Metode persentase penyelesaian adalah yang pertama. Perusahaan dengan kontrak jangka panjang atau yang memiliki proyek yang memerlukan waktu lebih dari satu tahun untuk menyelesaikannya biasanya menggunakan metode pengakuan ini. Metode kontrak selesai adalah metode berikutnya; dengan pendekatan ini, pendapatan dicatat setelah perusahaan menyelesaikan 100% tugas yang disewa untuk dikerjakan. Penelitian ini menggunakan PSAK No. 34 revisi 2015 yang dimana standar tersebut menerbitkan peraturan-peraturan terbaru mengenai PSAK No. 34 tentang kontrak konstruksi. Definisi kontrak konstruksi seperti yang telah disebutkan di atas, adalah perjanjian antara perusahaan penyedia jasa dan pengguna jasa untuk melaksanakan suatu proyek. Di sinilah letak masalahnya. Dalam akuntansi kontrak konstruksi, di mana pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada suatu waktu tertentu selama proyek berlangsung merupakan hal yang krusial. (Amoah & Nkosazana, 2022)

Pendapatan, sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 23 didefinisikan sebagai segala bentuk pendapatan yang dihasilkan dari operasi bisnis rutin dan dapat disebut dengan banyak nama lain, termasuk penjualan, pendapatan jasa, bunga, dividen, dan royalti. Pernyataan ini bertujuan untuk mengontrol bagaimana pendapatan yang dihasilkan dari transaksi dan peristiwa tertentu ditangani. Berdasarkan prinsip pengakuan pendapatan, pendapatan diakui pada saat dapat diciptakan dan direalisasikan (Halijah & Nurwani, 2022). Pendapatan diperoleh dari penjualan barang dan pemberian jasa, serta dari biaya yang dibebankan kepada konsumen, klien, atau penyewa atas barang dan jasa yang mereka peroleh (Fadhilah Pase, 2021). Pendapatan seseorang atau rumah tangga adalah jumlah total uang yang mereka terima sepanjang waktu (Wahyudi et al., 2023).

Pendapatan adalah peningkatan keuntungan finansial yang terjadi dari arus kas masuk, pertumbuhan aset, penurunan kewajiban, atau kombinasi dari hal-hal tersebut yang menghasilkan keinginan untuk mendapatkan ekuitas dan bukan merupakan hasil dari kontribusi investasi modal. Kenaikan atau penurunan kuantitas aset dapat menimbulkan kewajiban pengiriman barang atau jasa atau operasi komersial lainnya sepanjang masa perusahaan (Fauzi, 2018). Peningkatan pendapatan perusahaan idealnya harus seimbang untuk memaksimalkan pendapatan dan mengurangi biaya (Dermawan & Samri Julianti Nasution, 2022). Selain penjualan produk dan jasa, pendapatan dihasilkan oleh peristiwa ekonomi melalui penggunaan operasi perusahaan oleh pihak ketiga, yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen (Hasnawati et al., 2016)

Pendapatan kontrak dan biaya kontrak terkait diakui sesuai dengan PSAK No. 34 tentang pengakuan pendapatan pada saat hasil (hasil) suatu kontrak dikonstruksi dan dapat diestimasi secara andal. Kontrak konstruksi dicatat sebagai pendapatan dan beban pada tanggal neraca, tergantung pada tahap penyelesaian aktivitas kontrak. Prinsip akuntansi untuk pengakuan pendapatan, seperti metode untuk mengetahui berapa banyak yang diselesaikan dalam transaksi terkait jasa (Muhammad Hidayat,

2016). Bahkan ketika pendapatan dalam jumlah rupiah telah diperoleh, penjualan kontrak tidak cukup untuk mengakui pendapatan sebelum barang atau jasa tersebut diselesaikan dengan baik karena tidak ada upaya yang dilakukan untuk menghasilkan pendapatan. Tidak ada pendapatan tanpa usaha, sesuai dengan konsep kesatuan usaha (Prawiranegara, 2018)

Menentukan landasan internal pengakuan pendapatan sangatlah penting karena pengakuan pendapatan berfungsi sebagai sarana untuk mencapai estimasi keuntungan yang realistis (Anwar et al., 2023). Menurut prinsip pengakuan, transaksi biasanya dinilai berdasarkan nilai pasar wajar atau biaya historis. Pengakuan aturan lengkap bertujuan untuk memberikan konsumen informasi yang cukup dengan cara yang terjangkau dan dipahami untuk mengidentifikasi komponen perbedaan. Prinsip pengakuan beban mengikuti pengakuan pendapatan. Tujuan Keuangan Terlepas dari industri tempat mereka beroperasi, organisasi harus mengakui kelebihan pendapatan secara konsisten berdasarkan Dewan Standar Akuntansi (FABS) (Duru et al., 2017). Menurut pengakuan pendapatan, pendapatan dicatat segera setelah dihasilkan, direalisasikan, atau dapat direalisasikan (Leiwakabessy & Safitri, 2020).

Salah satu faktor utama dalam menentukan pendapatan suatu perusahaan adalah pengakuan pendapatan; pendapatan harus diakui secara benar dan wajar agar informasi pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan akurat dan menunjukkan nilai yang benar (Sukmawati & Nasution, 2022). Kondisi keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh pengakuan pendapatan dari kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan (Habib Lampu Nuridam et al., 2019). Jumlah pendapatan yang harus dihitung dengan menggunakan nilai wajar imbalan yang diterima. Kesepakatan antara perusahaan pembeli dan pengguna perusahaan biasanya menentukan potensi keuntungan dari suatu transaksi (Avriano Henri T, 2018). Pendapatan kontrak dihitung menggunakan nilai wajar imbalan yang telah dibayarkan atau diharapkan diterima, sesuai PSAK 34. Banyak hal yang tidak diketahui dapat memengaruhi cara penghitungan pendapatan kontrak. Pendapatan kontrak konstruksi diukur berdasarkan nilai wajar imbalan, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Namun pengukuran pendapatan dalam hal ini bervariasi berdasarkan perkiraan di masa depan, sehingga besaran pendapatan pada awal kontrak sering kali direvisi (Agustya Ningrum et al., 2021).

Tanggal dimulainya dan selesainya aktivitas kontrak biasanya berada dalam beberapa periode akuntansi karena sifat pekerjaan yang dilakukan pada kontrak konstruksi. Dengan demikian, alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada saat pekerjaan konstruksi dilaksanakan merupakan perhatian utama akuntansi kontrak konstruksi (Wahasusmiah, 2018). Menurut (Meisandra Tungga Putri, 2019) perusahaan kontraktor adalah perusahaan yang menyediakan jasa konstruksi. Jasa konstruksi merupakan pekerjaan membutuhkan waktu kurang dari satu tahun untuk diselesaikan, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama. Pertimbangan khusus diperlukan untuk proyek yang berlangsung lebih dari satu tahun atau kontrak jangka panjang karena sifat pekerjaan yang terlibat dan fakta bahwa tanggal penyelesaian terjadi dalam periode akuntansi yang berbeda.

Maka dari itu salah satu faktor yang mempengaruhi operasi reguler bisnis dalam mencapai tujuannya adalah pendapatan. Seluruh potensi perusahaan difokuskan pada penggunaan sumber daya atau menyelaraskan jasa konstruksi untuk menghasilkan pendapatan sebanyak mungkin. Sebagai hasilnya, manajemen dapat mengatasi keseriusan masalah pendapatan dengan mengembangkan strategi operasi untuk tahun yang akan datang (Habib Lampu Nuridam et al., 2019). Pengakuan pendapatan adalah

penghasilan atau profit yang diperoleh selama aktivitas yang biasa dilakukan suatu perusahaan yang berlangsung dalam kegiatan finansial yang sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut (Ainun et al., 2023).

Penelitian sebelumnya oleh Melin Meisandra Tunggal Putri (2019) menunjukkan hasil yang diperoleh PT Gunung Sari ketika menerapkan metode kontrak selesai untuk pengakuan pendapatan. Dengan mengakui pendapatannya pada saat metode ini selesai, laba perusahaan terbukti wajar karena hanya mengambil proyek yang akan selesai dalam waktu kurang dari satu periode akuntansi. Selain itu, penelitian Mitha Otik W. & Afiatul Hikmah (2021) mengungkapkan bahwa pembangunan pengendali banjir sungai Kemuning di Kabupaten Sampang (MYC) paket 1 merupakan salah satu proyek PT Adhi Karya (Persero) Tbk yang menggunakan metode persentase penyelesaian karena jangka waktu pengerjaan yang lebih lama. Selanjutnya, penelitian terbaru yang dilakukan oleh Rolia Wahasusmiah (2018) menunjukkan temuan dari salah satu proyek PT Alantec Prima Mandiri, yaitu penerapan teknik persentase penyelesaian pendekatan fisik yang sesuai dengan PSAK No. 34. Ketika faktur dibuat berdasarkan perkembangan aktual di lapangan, perusahaan mencatat pendapatan tersebut.

Penelitian ini mengambil objek pada CV. Lanina Jaya dimana sistem pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh CV. Lanina Jaya telah menerapkan pengakuan pendapatan berdasarkan pengalaman perusahaan atau belum konsisten dalam menerapkannya. Perusahaan saat ini tidak mengetahui mana dari dua pendekatan untuk pengakuan pendapatan konstruksi metode kontrak selesai dan metode kontrak persentase penyelesaian yang paling cocok untuk mengakui pendapatan dari kontrak konstruksi, terutama yang bersifat jangka panjang. Perusahaan ini melakukan jasa konstruksi yang dimana perusahaan ini belum memahami bagaimana mengakui pendapatan pada metode kontrak penyelesaian persentase. Karena jika ada proyek yang bersifat jangka panjang perusahaan tetap mengakui pendapatannya secara kontrak selesai. Ini juga disebabkan oleh pelaku usaha yang belum paham tentang pengakuan pendapatan yang benar sesuai dengan PSAK No. 34. Karena fakta bahwa pengambilan keputusan perusahaan tergantung pada laporan keuangan ini, jika perusahaan tidak tahu bagaimana menerapkan metode pengakuan pendapatan yang benar, kesalahan penerapan dapat mengakibatkan nilai yang tidak masuk akal yang ditampilkan dalam laporan laba rugi. Hal ini dapat menimbulkan kesalahan bagi pengguna laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti cara-cara yang dapat digunakan untuk mengakui pendapatan pada CV Lanina Jaya dan mengetahui apakah pengakuan pendapatan usaha jasa konstruksi pada CV Lanina Jaya telah sesuai dengan penerapan PSAK No. 34, berdasarkan fenomena yang melatarbelakanginya.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mengkarakterisasi dan menjelaskan kejadian-kejadian yang terjadi saat ini, baik yang bersifat alamiah maupun buatan manusia, dengan fokus pada sifat-sifat, atribut-atribut, dan hubungan antara berbagai kegiatan (Zulkhairi et al., 2018). Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan objek penelitian atau masalah, mengumpulkan data, dan menyajikan atau menganalisisnya sehingga dapat memberikan informasi tentang masalah metode pengakuan pendapatan dalam penyajian laporan keuangan (Leiwakabessy & Safitri, 2020). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah wawancara yang dimana untuk

mendapatkan informasi mengenai pengakuan pendapatan jasa konstruksi dan pencatatan pendapatan jasa konstruksi yang terjadi dalam kurun waktu tertentu, maka dilakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Dan dokumentasi untuk memeriksa atau menilai catatan atau arsip perusahaan, seperti laporan laba rugi, adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif melalui dokumentasi. (Abdussamad, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

CV. Lanina Jaya adalah Perusahaan yang bergerak dibidang kontak konstruksi. Perusahaan ini mengerjakan proyek Pabrikasi Pekerjaan Non Preser Part Boiler, Pembangunan Gedung Industri, dan Pembangunan Tempat Tinggal dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bagian keuangan di CV. Lanina Jaya, perusahaan belum memahami metode mana yang lebih baik dalam mengakui pendapatan untuk setiap proyek pengerjaannya. CV. Lanina Jaya mengakui pendapatan sebelum penyerahan dan menggunakan metode kontrak selesai berdasarkan kemajuan pengerjaan proyek dilapangan. Perusahaan menyelesaikan beberapa proyeknya dalam satu periode akuntansi, sementara yang lain membutuhkan beberapa periode akuntansi untuk menyelesaikannya. Sama halnya dengan studi kasus Hanawati, et al (2019) yang dilakukan di CV. Primadonna mereka hanya menerapkan metode kontrak selesai untuk jangka panjang. Metode kontrak selesai Melin Meisandra Tunggal Putri (2019) pada PT. Gunung Sari yang menerapkan metode kontrak selesai dalam proyeknya. Metode kontrak selesai menyebabkan nilai pendapatan terlihat kecil karena setiap piutang diperlakukan sebagai deposit atau uang muka proyek dan baru diakui sebagai pendapatan setelah proyek selesai.

CV. Lanina Jaya hanya menggunakan pendekatan kontrak selesai pada proyek-proyek satu periode atau lebih dari satu periode. CV. Lanina Jaya tidak menggunakan pendekatan persentase penyelesaian, meskipun faktanya perputaran modal kerja dapat dipercepat jika menggunakan pendekatan tersebut. Hal ini disebabkan karena setiap piutang yang tertagih langsung dicatat sebagai pendapatan. Laporan pendapatan CV. Lanina Jaya juga pernah mengalami fluktuatif karena perusahaan hanya menerapkan metode kontrak selesai dalam setiap pengerjaan proyeknya

Pada tahun 2021, CV. Lanina Jaya mengakui pendapatan atas proyek Pabrikasi Pekerjaan Boiler Non Preser Part yang berlangsung dari tanggal 1 Mei sampai dengan 30 Desember 2021 dengan menggunakan metode kontrak selesai. Pada tahun 2022, CV. Lanina Jaya mengakui pendapatan atas proyek Pembangunan Gedung Industri yang berlangsung dari tanggal 02 April 2022 sampai dengan 15 Juni 2023, dengan menggunakan metode kontrak selesai. Sebaliknya, pendapatan hanya diakui dengan menggunakan pendekatan kontrak selesai pada saat kontrak telah terpenuhi. Dalam hal ini, CV Lanina Jaya tidak dapat mengakui pendapatan pada tahun 2022, yang akan menyebabkan kerugian bagi CV Lanina Jaya. Laporan Pendapatan CV. Lanina Jaya pada tahun 2021-2023

Tabel 1
Laporan Pendapatan CV. Lanina Jaya Tahun 2021-2023

Tahun	Nama Proyek	Nilai Proyek	Biaya	Pendapatan
2021	Pabrikasi Pekerjaan Non Preser Part Boiler	2.623.920.000	1.775.465.732	848.454.268
2022	Pembangunan Gedung Industri	4.755.352.000		0

2023	Pembangunan Gedung Industri	3.689.147.000	1.066.205.000
-------------	-----------------------------	---------------	---------------

Sumber: CV. Lanina Jaya

Seperti yang dapat dilihat pada tabel di atas, CV. Lanina Jaya mengakui pendapatannya pada tahun 2021 untuk proyek Pabrikasi Boiler Non Preser Part dengan nilai kontrak Rp. 2.623.920.000 dan biaya Rp. 1.775.465.732 sehingga memperoleh pendapatan sebesar Rp. 848.454.268. Hal ini dilakukan dengan menggunakan metode kontrak selesai.

Karena proyek Pembangunan Gedung Industri memiliki nilai proyek yang belum selesai sebesar Rp. 4.755.352.000 pada tahun 2022, maka CV. Lanina Jaya tidak mencatatkan pendapatannya pada tahun tersebut. CV. Lanina Jaya tidak mengakui pendapatan atas proyek tersebut hingga tahun 2023, ketika menggunakan kontrak yang telah selesai dengan total pendapatan sebesar Rp. 1.066.205.000. Tidak akuratnya CV. Lanina Jaya dalam menentukan laba bersih yang dicapai pada tahun 2022-2023 karena laba bersih perusahaan tidak secara akurat mencerminkan hasil yang sebenarnya merupakan kekurangan penggunaan metode kontrak selesai.

Menurut PSAK NO. 34, CV. Lanina Jaya menggunakan metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian untuk menghitung pendapatan kontrak konstruksi, berdasarkan hasil penelitiannya. Hal ini berkaitan dengan perhitungan laba rugi pada CV. Lanina Jaya serta prosedur pengakuan pendapatan yang menggunakan metode kontrak selesai dan pendekatan persentase penyelesaian. Langkah-langkah yang terlibat dalam prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Data Proyek CV. Lanina Jaya Tahun 2021-2023

Tahun	Nama Proyek	Kontak Selesai	Persentase Penyelesaian	
			Tahun 1	Tahun 2
2021	Pabrikasi Pekerjaan Non Preser Part Boiler	100%		
2022-2023	Pembangunan Gedung Industri		65%	35%

Sumber: CV. Lanina Jaya

Dapat di lihat dari tabel 2 yaitu tentang Rekapitulasi Kontrak Kerja CV. Lanina Jaya pada tahun 2021 atas proyek Pabrikasi Pekerjaan Non Preser Part Boiler yang berlangsung pada tanggal 01 Mei 2021 sampai 30 Desember 2021 menggunakan kontrak selesai dalam mengakui pendapatannya.

Pada tahun 2022-2023 yang berlangsung pada tanggal 02 April 2022 sampai 15 Juni 2023 CV. Lanina Jaya mengakui pendapatannya menggunakan metode kontrak selesai atas proyek Pembangunan Gedung Industri sehingga membuat CV. Lanina Jaya tidak mengakui laba pada tahun 2022 (yang sama dengan nol), Mengingat proyek tersebut dibagi menjadi dua periode akuntansi, maka CV. Lanina Jaya harus menerapkan teknik persentase penyelesaian, jika perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian, maka perusahaan dapat mengakui pendapatan ditahun 2022, agar perusahaan tidak mengalami kerugian dan tidak dapat mempengaruhi laporan laba rugi perusahaan dan menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

4. KESIMPULAN

CV. Lanina Jaya menerapkan metode pengakuan pendapatannya belum sesuai dengan PSAK NO. 34, dimana CV. Lanina Jaya belum memahami metode mana yang lebih baik dalam mengakui pendapatan untuk setiap proyek pengerjaannya. Untuk proyek jangka panjang, perusahaan menggunakan proses kontrak yang telah selesai. Tindakan ini melanggar ketentuan akuntansi keuangan yang sesuai, sesuai dengan PSAK No. 34. Untuk mendapatkan akuntansi kontrak konstruksi yang tepat dan dapat diandalkan, perusahaan dapat menggunakan metode kontrak selesai untuk kontrak jangka pendek dan metode persentase penyelesaian untuk kontrak jangka panjang. Laporan laba rugi yang dihasilkan dapat bervariasi jika proyek menggunakan metode kontrak selesai untuk mengakui pendapatan untuk proyek-proyek yang mencakup beberapa periode akuntansi. Pendapatan yang diperoleh perusahaan dianggap tidak wajar karena penerapan metode kontrak yang tidak lengkap, yang tidak secara akurat mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Sementara itu, pendekatan persentase penyelesaian digunakan untuk merepresentasikan penyelesaian proyek yang sebenarnya di dalam organisasi serta keadaan keuangan aktual yang ada di dalamnya.

Adapun saran yang diberikan kepada perusahaan adalah agar CV. Lanina Jaya sebaiknya secara konsisten mengakui pendapatan sesuai dengan PSAK No. 34 tentang Kontrak Konstruksi, sesuai dengan pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya. Pada saat mengakui setiap pendapatan untuk proyek jangka pendek, sebaiknya digunakan metode kontrak selesai dan proyek jangka panjang menggunakan pendekatan persentase penyelesaian. Dengan demikian, diharapkan laporan keuangan perusahaan dapat memberikan informasi yang memungkinkan pengambilan keputusan yang bijak bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. No.23 Revisi 2015 Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. No.34 Revisi 2015 Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Abdussamad, Z. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Syakir Media Press.
- Agustya Ningrum, D., Vista Arafah, N., Purnamasari, W., & Ekonomi Universitas Maarif Hasyim Latif, F. (2021). Evaluasi Pengakuan Pendapatan Jasa Kontrak Konstruksi Menurut PSAK No. 34 pada PT. Nastek Mustika Abadi (Vol. 2, Issue 2). JUPASI. <http://ojs.stiami.ac.id>
- Ainun, N., Harmain, H., & Aslami, N. (2023). Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Jasa Kontruksi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada PT PUKS Ujunggading Kab. Pasaman Barat. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(4), 334–346. <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v1i4.1356>
- Amoah, C., & Nkosazana, H. (2022). Effective management strategies for construction contract disputes. *International Journal of Building Pathology and Adaptation*, 41(6), 70–84. <https://doi.org/10.1108/IJBPA-01-2022-0004>
- Anastasia, M., Yousida, I., Angelina, P., Fatimah, S., & Kastanika, M. (2023). Analisis Pernyataan Akuntansi Keuangan No 34 Tentang Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi Pada Pt. Tanjung Raya Bersama Banjarbaru. *Jurnal Komunikasi Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 104–116. <http://dx.doi.org/10.31602/al-kalam.v10i2.10768>
- Anwar, S., Amalia, H. Z., & Melani, F. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan dan Beban pada Perusahaan E-Commerce. In *Karimah Tauhid* (Vol. 2, Issue 2).
- Avriano Henri T. (2018). Analisis Pengakuan Pendapatan Usaha Jasa Konstruksi Studi Kasus Pada CV. Wiyasa Jaya Skripsi.
- Dermawan, F., & Samri Julianti Nasution, Y. (2022). Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa

- Outsourcing Pada Pt. Ion Solusi Objektif. *Serat Acitya-Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 11(2). <https://doi.org/10.56444/sa.v11i2.819>
- Duru, O., Mileski, J. P., & Gunes, E. (2017). Performance obligations for “revenue from contracts with customers” principle in the shipping industry. *Maritime Business Review*, 2(3), 211–223. <https://doi.org/10.1108/MABR-02-2017-0009>
- Fadhilah Pase, A. (2021). Pengaruh Penerapan PSAK 72 Tentang Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Shareholders Value Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Fauzi, A. (2018). Perhitungan PSAK 23 (Pendapatan Operasional , Non Operasional) Dan Pelaporan Keuangan Perusahaan Pada PT Jasa Marga (Persero) TBK. *Cakrawala Management Businnes Journal*, 1(1), 102–118.
- Habib Lampu Nuridam, M., Saleh, H., & Said, M. (2019). Analisis Pengakuan Pendapatan Usaha Jasa Konstruksi Pada PT. Petir Kota Bau-Bau (Vol. 5, Issue 003).
- Halijah, N., & Nurwani. (2022). Revenue Analysis In Budget Realization Reports To Asses Financial Performance (Studies on Financial And Asset Management Bodies in the Medan City Area). In *Jurnal Ilmiah Akuntansi* (Vol. 365, Issue 4). <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Hasnawati, Menne, F., & Chahyono. (2016). Analisis Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi Berdasarkan PSAK No 34 Pada CV Primadonna di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara (Vol. 1, Issue 013).
- Leiwakabessy, P., & Safitri, M. E. (2020). Construction Service Revenue Recognition Analysis In Pt. Meliasari Based On The Statement Of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 34.
- Meisandra Tungga Putri, M. (2019). Evaluasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 Dalam Pengukuran Dan Pengakuan Pendapatan Usaha Jasa Konstruksi (Vol.8).
- Mia Arum, N., Sardiyono, & Triharyati, E. (2020). Analisis Akuntansi Pendapatan Kontrak Kontrak Berdasarkan PSAK No.34 Pada PT. Samudra Jaya Lestari. *Jurnal Interprof*, 6(2), 168–178. <https://doi.org/10.32767/interprof.v6i2.1196>
- Muhammad Hidayat. (2016). Analisis Pengakuan Dan Pengungkapan Pendapatan Pada Laporan Keuangan PT.Adhi Karya (Persero Tbk) Berdasarkan PSAK 23, PSAK 34, PSAK 44. *Jurnal Masurement*, 10(1), 27–39.
- Prawiranegara, B. (2018). Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Konstruksi Pada Perusahaan Jasa Konstruksi. *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 3(2), 82–92.
- Subagja, R., & Pradipto, D. (2019). Analisis Penerapan Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi Berdasarkan PSAK 34. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v7i3.298>
- Sukmawati, A., & Nasution, J. (2022). Evaluasi Penerapan Akuntansi Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan PSAK 72 Pada PT Prima Multi Terminal. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 547–554.
- Wahasumiah, R. (2018). Analisis Penerapan Pajak Penghasilan Atas Jasa Konstruksi Dan Kesesuaian Standar Akuntansi Kontrak Konstruksi (PSAK NO. 34). *Jurnal ACSY Politeknik Sekayu*, VII(2), 22–32.
- Wahyudi, I., Nawani M, Z., & Syarvina, W. (2023). Analisis Dampak Bulan Ramadhan Dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Di Kelurahan Harjosari Kecamatan Medan Amplas. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 4(1), 1187–1195.
- Wiraswati, M. O., & Hikmah, A. (2021). Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK NO.34 Pada PT Adhi Karya (Persero), Tbk Divisi Konstruksi IV. *Jurnal Ecopreneur*, 4(1), 103–109. <https://doi.org/10.51804/econ12.v4i1.923>
- Zulkhairi, Arneliwati, & Nurchayati, S. (2018). Studi Deskriptif Kualitatif: Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Menyimpang. In *Jurnal Ners Indonesia* (Vol. 8, Issue 2).